

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA UMKM TOKO WINDY RESKI

Diya Faaizah Febriyani¹, Mukminati Ridwan², Wahyuni³

Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Muhammadiyah Makassar

diya.faaizah@gmail.com , mukminati.ridwan@unismuh.ac.id , wahyuni@unismuh.ac.id



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

04 April 2024

Tanggal revisi

27 Mei 2024

Tanggal diterima

28 Juni 2024

Kata Kunci:

UMKM¹

Laporan Keuangan²

SAK-EMKM³

Abstrak:Tujuan Penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM Pada Toko Windy Reski. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dengan Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian, S.ked, observasi, dan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Windy Reski. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data di uji dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik Toko Windy Reski tidak melakukan pencatatan keuangan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemilik, serta pemilik belum mengetahui dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Selain itu, tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) atau karyawan yang memiliki keahlian dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. hal ini seharusnya penting dilakukan oleh Toko Windy Reski sebagai penentu keberhasilan pelaporan pajak yang akan mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. sehingga penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemilik Toko Windy Reski dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang akan berguna dalam keberlangsungan bisnis UMKM

Abstract: The purpose of this study was to prepare financial statements based on SAK-EMKM at Toko Windy Reski. The type of research the author uses is field research with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques the authors use are through interviews with Mrs. Hj. Rosdiana and Windi Febrian, S.ked, observation, and documentation by collecting documents related to the preparation of MSME financial reports at Toko Windy Reski. The data analysis method used is qualitative which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is tested using data triangulation. The results showed that the owner of Toko Windy Reski did not carry out financial records due to the limited time owned by the owner, and the owner did not know the preparation of financial reports in accordance with SAK-EMKM. In addition, there are no Human Resources (HR) or employees who have expertise in preparing financial reports. this should be important for the Toko Windy Reski as a determinant of the success of tax reporting which will reflect compliance with tax regulations. so this research is also expected to help the owner of the Toko Windy Reski in implementing the preparation of financial reports in accordance with SAK-EMKM which will be useful in the sustainability of the MSME business



PENDAHULUAN

Permasalahan terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia seolah menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai. Permasalahan tersebut bertambah kompleks disusul dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang saat ini mencapai pada angka 278 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan munculnya keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam perekonomian, antara lain dengan menyerap banyak tenaga kerja, mendorong penggunaan bahan lokal, dan memproduksi barang serta layanan yang terjangkau bagi masyarakat umum (Hilarry Simanjuntak et al., 2020; Risal & Wulandari Renny, 2021; Salamah et al., 2022). Dalam memulai suatu usaha, tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya pada setiap transaksinya, sehingga usaha tersebut harus tetap terjaga keberlangsungan usahanya. Semakin meningkat laba suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dalam aktivitas yang dihasilkannya. Oleh karena itu, informasi pelaporan keuangan sangat diperlukan dan penting bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan. (Aminatul Mutiah, 2019; Istinasari et al., 2021).

Perusahaan yang bergerak dalam skala bisnis kecil, mikro dan menengah tentunya selalu berhubungan dengan transaksi keuangan dalam kegiatan operasionalnya. Namun seiring tumbuhnya sektor UMKM di Indonesia, banyak dari usaha tersebut yang belum berkembang secara signifikan karena keterbatasan modal. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya secara tepat dan akurat. Selain itu, adanya keterbatasan pengetahuan dan keahlian dalam hal manajemen keuangan sehingga UMKM sulit untuk mengetahui perkembangan usahanya. Penelitian oleh Kalsum et al., (2020) di *Food City* Pasar Segar Kota Makassar menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan. Sebagai akibatnya, memungkinkan untuk perlu mempekerjakan tenaga ahli akuntansi dengan biaya yang signifikan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan. Sehingga keterbatasan modal juga dapat menjadi kendala dalam mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan. (Indriastuti & Permatasari, 2022; Istanti et al., 2020).

Penyusunan laporan keuangan salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan perusahaan, termasuk perusahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan situasi bisnis saat ini dan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga setiap UMKM harus menyusun laporan UMKM berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Euis Kania & Arry Irawan, 2021). Sedangkan menurut penelitian Khusnaini (2018), dengan adanya penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi perusahaan diantaranya untuk menganalisis efektivitas operasi keuangan suatu perusahaan, sehingga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan sebenarnya, serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan itu sendiri. Pelaporan keuangan merupakan alat penting bagi pemilik dan pihak internal (Karyawan, staf keuangan, dll) yaitu untuk memantau kinerja keuangan perusahaan, mengambil keputusan strategis, dan merencanakan aktivitas operasional. Selain itu, laporan keuangan sebagai alat penting untuk pihak eksternal (bank, investor, mitra bisnis, dll) seperti memenuhi persyaratan perpajakan, mengakses pembiayaan, dan membangun kepercayaan antara mitra bisnis dan investor. (Sintia et al., 2021; Yuniar & Supriatman, 2023)

Pemerintah telah berupaya untuk mendukung perkembangan sektor UMKM melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bertujuan untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian nasional dan memberikan perlindungan serta kemudahan bagi UMKM dalam berusaha. Organisasi profesi juga telah memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah UMKM dengan mengembangkan standar akuntansi dengan Peluncuran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK - ETAP) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pencatatan akuntansi di UMKM. Namun, menurut Hanum dalam (Yulianti & Ulfa Rahma, 2023) hasilnya telah membuktikan bahwa standar tersebut terlalu kompleks, sehingga pengusaha kecil menghadapi kesulitan dalam menggunakannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) kemudian melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yang disebut SAK-EMKM kemudian disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018 (Fandil & Sarbullah, 2023; Khaidir, 2021). SAK Entitas Mikro, Kecil Menengah (EMKM) dirancang lebih sederhana dengan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran dan fokus pada transaksi umum yang dilakukan UMKM. Laporan keuangan dalam SAK-EMKM terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman para pengguna terhadap laporan keuangan yang dibuat. (Anggraeni et al., 2021; Fadhil Ar'razi et al., 2023; Nur Kholifah & Priyastiwi, 2023)

Pelaku UMKM di Indonesia setelah diberlakukannya SAK-EMKM masih banyak yang tidak menerapkan standar ini dalam laporan keuangannya karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia maupun karena keinginan pelaku UMKM untuk tidak melakukan perbaikan pada pencatatan akuntansi mereka sehingga belum terimplementasi secara maksimal (Afriansyah et al., 2021; Sholihat et al., 2021; Yulianti & Ulfa Rahma, 2023). Beberapa penyebabnya adalah karena persepsi para pelaku UMKM yang menganggap pembukuan tidak penting bagi usahanya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan akuntansi, rendahnya sumber daya manusia (SDM) dan tidak menyadari pentingnya persiapan laporan keuangan dalam penilaian kemajuan bisnis. (Mustika & Ferdila, 2022; Rahardian Ary Helmina et al., 2023)

Dampak positif jika pelaku ekonomi melakukan pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif sesuai SAK-EMKM sehingga dapat dinilai pencapaian tujuan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah dan hal ini semakin mempermudah tugas perekonomian. Sehingga Lebih mudah bagi pelaku untuk meminjam uang dari bank untuk meningkatkan biaya modal. Tidak hanya itu saja, melalui pengelolaan dan pelaporan keuangan sesuai SAK-EMKM, dapat bermanfaat dalam menentukan biaya operasional usaha yang harus dikeluarkan, mengetahui untung atau rugi suatu usaha, jumlah piutang dan hutang usaha, maupun perhitungan pajak sehingga jumlah uang yang dikumpulkan dari usaha dapat dihitung secara akurat dan detail. (Harto et al., 2021; Lesmana, 2021; Olyvia Uno et al., 2019).

Informasi dari beberapa konteks yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti memutuskan untuk memilih "Toko Windy Reski" sebagai objek penelitian. Keputusan ini didasarkan pada alasan utama bahwa UMKM ini telah beroperasi sejak tahun 2005 di wilayah yang menjadi salah satu pusat wisata di Desa Bira, Sulawesi Selatan. Bisnis toko ini mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Menariknya, Toko Windy Reski mengelola keuangan harian dengan melakukan perputaran modal dari uang hasil penjualan atau pendapatan harian untuk menutupi berbagai biaya operasional dan membayar hutang usaha

dengan menggunakan naluri. Sehingga Pemilik tidak mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat dan terkini dan tidak dapat mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian.

Keadaan ini membawa potensi risiko terkait dengan ketidakpahaman terhadap proses operasional secara menyeluruh. Keberhasilan yang dicapai tidak dapat dipastikan bahwa keuntungan yang dicapai akan tetap konsisten karena adanya persaingan yang semakin intensif di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya tentunya penting bagi Toko Windy Reski untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka disusun dengan baik dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan keuangan bisnis dan kelangsungan operasional. Fenomena dan permasalahan yang dialami oleh Toko Windy Reski peneliti berusaha membantu Toko Windy Reski agar dapat mengetahui keuangannya secara akurat dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau keterkaitan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010). Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi di Toko Windy Reski, mengumpulkan data terkait transaksi yang dilakukan oleh UMKM tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Tujuan akhirnya adalah memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Toko Windy Reski. Penelitian ini dilakukan di Toko Windy Rezki yang beralamat di Jl. Poros Bira Bulukumba, Bira, Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini, Peneliti menargetkan akan melakukan kegiatan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal 1 Maret sampai 1 April 2024. Informan penelitian utama yaitu Ibu Hj. Rosdiana sebagai pemilik utama dari Toko Windy Reski dan juga Windi Febrian, S.Ked sebagai Pemilik Toko dan sebagai bagian kasir di Toko Windy Reski. Teknik pengumpulan data diantaranya : 1. Observasi (pengamatan) : Adapun pengamatan yang peneliti maksud yaitu mengamati keadaan yang terjadi di lapangan selama peneliti melakukan penelitian pada usaha Toko Windy Reski. 2. Wawancara atau *interview* dengan menggunakan data ini maka peneliti perlu menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara kepada informan yaitu memiliki usaha Toko Windy Reski akan terarah dengan baik. 3. Dokumentasi yang dimaksud dalam konteks penelitian di Toko Windy Reski dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti bukti transaksi penjualan dan pembelian, catatan inventaris, faktur atau dokumen lain yang berkaitan dengan operasi toko tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk analisis tanpa harus mengelolah ulang atau mengubah bentuk data yang ada dalam dokumen tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang disebutkan adalah model Miles dan Huberman. Tahapan yang disajikan dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang menggunakan model ini biasanya menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi serta keabsahan data diuji menggunakan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

a) Sistem Penjualan Toko Windy Reski

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat Toko Windy Reski dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh keuntungan menunjukkan bahwa Toko Windy Reski menjual barang yang melibatkan pembagian harga jual menjadi dua bagian, yaitu harga grosir dan harga eceran. Harga Grosir ditujukan bagi pelanggan yang berencana menjual kembali barang tersebut dengan membeli dalam jumlah besar, sementara harga eceran ditujukan bagi pelanggan yang membeli barang untuk kebutuhan pribadi dengan jumlah yang lebih sedikit. Sehingga dari hal tersebut dapat memberikan keuntungan dan menarik banyak pelanggan tentunya. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Hj. Rosdiana dari hasil wawancara yaitu:

"Ya yang harga grosir yang untuk orang tertentu yang ingin menjual kembali dan harga eceran harga lebih tinggi sedikit, dari sistem penjualan seperti itu kita juga dapat untung."

Sedangkan menurut Windi Febrian, S.Ked menyatakan:

"Ya karena disitu saya melihat ada peluang untuk mendapatkan keuntungan toko saya karena saya melihat disini termasuk daerah tempat wisata jadi banyak masyarakat asli sini ingin juga membuka usaha seperti pedagang kaki lima yang berjualannya dipinggir pantai. Jadi saya memberikan harga grosir untuk masyarakat yang ingin menjual kembali dan biasanya membeli dengan jumlah banyak."

Alasan pemilik toko menggunakan sistem penjualan ini dalam pernyataan tersebut karena melihat adanya peluang bisnis didaerahnya yang merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Bulukumba dan banyak masyarakat disekitarnya berbondong-bondong memulai usaha seperti pedagang kaki lima yang berjualan disekitar pinggir pantai atau berdekatan dengan tempat titik pusat wisata lainnya untuk menghasilkan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi tidak semua barang yang dijual oleh Toko Windy Reski menggunakan sistem tersebut hanya barang tertentu saja yang memiliki peluang untung dan kemauan pelanggan yang ingin dijual kembali.

Toko Windy Reski yang dikelola oleh pemiliknya dengan penuh dedikasi telah mengambil keputusan strategis untuk membatasi metode pembayaran hanya pada transaksi tunai, tanpa memberikan opsi kredit kepada pelanggan. Kebijakan ini dipilih dengan pertimbangan hati-hati untuk mengelola risiko keuangan dan menjaga arus kas tetap lancar. Sehingga pencatatan jurnal penjualan tidak diperlukan karena tidak terjadi transaksi kredit. Sebagai hasilnya, proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM tidak memasukkan elemen penjualan kredit dalam analisisnya.

Sistem penjualan di Toko Windy Reski juga didasarkan pada pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan preferensi pelanggan. Dalam melaksanakan sistem ini, Toko Windy Reski memperhatikan secara cermat tren pasar dan permintaan pelanggan untuk menentukan jenis barang yang akan disediakan. Pemilihan barang dilakukan dengan cermat, dengan mempertimbangkan potensi keuntungan serta tingkat permintaan dari pelanggan. Selain itu, Toko Windy Reski menyediakan pengantaran barang secara gratis yang diperuntukkan pada pelanggan yang membeli dengan jumlah yang besar tetapi pengantaran tersebut hanya dilakukan disekitaran daerah tersebut saja. Penting untuk dicatat bahwa Toko Windy Reski juga memperhatikan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan dalam menjalankan sistem penjualannya. Pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional menjadi prioritas dalam setiap interaksi dengan pelanggan. Dengan demikian, Toko Windy Reski berusaha untuk membangun

hubungan yang kuat dengan pelanggan dan menciptakan pengalaman belanja yang menyenangkan dan memuaskan.

b) Pencatatan Keuangan Toko Windy Reski

Toko Windy Reski selama menjalankan usahanya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan dan hanya mengandalkan perputaran uang dari modal serta hasil penjualan harian untuk menutupi biaya operasional dan membayar segala pengeluaran yang diperlukan. Alasan Pemilik Usaha karena proses tersebut dianggap terlalu terlalu rumit dan memakan banyak waktu dan tenaga. Selain itu juga tidak ada yang bisa melakukan hal tersebut Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Rosdiana bahwa:

“tidak melakukan pencatatan karena kendalanya itu tidak ada yang mencatat karena saya kasir sendiri jadi saya cuman putar-putar uang usaha kalau saya beli barang saya cari keuntungan saya, karena semua itu keuntungan toko.”

Sama halnya juga yang disampaikan kepada Windi Febrian, S.Ked menyatakan:

”tidak melakukan pencatatan kendalanya itu karena saya kasir sendiri tidak ada yang bisa juga karyawan yang dapat melakukan hal tersebut karena disini orang banyak keluar masuk kerja jadi orang tertentu saja yang menjadi kasir. terus juga terlalu ribet dan memakan waktu belum lagi saya sambil melayani pembeli jadi butuh tenaga lagi dan bisa mengganggu fokus saya juga dari pekerjaan utama saya melayani pembeli. Jadi saya cuman melakukan perputaran uang dari hasil penjualan untuk membayar biaya operasional usaha saya dan juga hutang-hutang kepada supplier. ”

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Toko Windy Reski menghadapi beberapa tantangan terkait manajemen keuangan dan pencatatan transaksi. Salah satunya adalah kurangnya pencatatan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengarsipan yang rapih terhadap bukti transaksi dan dokumen penting. Kondisi ini menyebabkan banyak bukti yang berceceran dan sulit dilacak, mengakibatkan ketidakjelasan dalam mengelola arus keuangan toko. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa transaksi pembelian dan penjualan tidak didokumentasikan dengan baik, tanpa disertai nota print maupun nota tertulis. Kondisi ini dapat mempersulit dalam melakukan rekonsiliasi dan memeriksa kembali transaksi yang telah dilakukan, serta menimbulkan keraguan terhadap keakuratan data keuangan toko.

Peneliti juga menemukan bahwa pemilik toko tidak melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibi Hj, Rosdiana yang menyatakan :

”saya tidak pernah pisahin keuangan pribadi dan usaha saya. Karena keuangan toko digunakan juga untuk keperluan pribadi. Tapi saya berusaha untuk mengelola keuangan saya dengan baik dan mengeluarkan uang untuk biaya pribadi dengan seperlunya saja”

Tindakan ini seharusnya dilakukan untuk menjaga integritas keuangan dan memastikan bahwa keuangan toko dan pribadi terpisah secara jelas. Tanpa adanya pemisahan ini, risiko kebingungan dan ketidakjelasan dalam mengelola keuangan menjadi lebih tinggi, serta sulit untuk mengetahui secara tepat seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari operasional toko. Oleh karena itu, penting bagi pemilik toko untuk memperbaiki sistem pencatatan dan mengimplementasikan pemisahan keuangan yang jelas guna meningkatkan kontrol dan keteraturan dalam manajemen keuangan.

Pemilik Toko Windy Reski apabila melakukan pencatatan keuangan akan mampu mengoptimalkan proses manajemen keuangan dan operasional secara keseluruhan. Sehingga memiliki gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan toko dan pemilik dapat merencanakan langkah-langkah strategis kedepannya. Pencatatan keuangan yang teratur dan akurat sebagai kepatuhan terhadap peraturan tidak hanya mencegah masalah hukum dan sanksi,

tetapi juga memperkuat citra profesionalisme dan integritas bisnis Toko Windy Reski di mata pihak terkait, termasuk pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Dengan kata lain, melakukan pencatatan keuangan bukan hanya merupakan kewajiban bisnis yang diatur oleh undang-undang, tetapi juga merupakan langkah strategis yang dapat memberikan banyak manfaat bagi keseluruhan keberlangsungan dan perkembangan Toko Windy Reski.

Melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan teratur tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan keuangan bisnis, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pelaporan pajak. Dengan memiliki catatan keuangan yang lengkap, pemilik Toko Windy Reski dapat lebih mudah dan efisien melaporkan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan kepada otoritas pajak. Hal ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pelaporan, yang dapat menyebabkan sanksi atau masalah hukum di masa depan. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pemilik untuk memanfaatkan berbagai insentif pajak yang mungkin tersedia, seperti potongan pajak atau pengurangan beban pajak, yang dapat membantu mengoptimalkan struktur pajak dan meningkatkan keuntungan bersih. Dengan demikian, melakukan pencatatan keuangan yang tepat tidak hanya merupakan prasyarat untuk pelaporan pajak yang akurat, tetapi juga merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak, mengurangi risiko, dan memaksimalkan manfaat pajak bagi Toko Windy Reski. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik Toko Windy Ibu Hj. Rosdiana bahwa bisnisnya tentunya memiliki pemungutan pajak dengan didukung adanya NPWP. mengenai pelaporan pajak pada usahanya pemilik mengatakan bahwa:

"iya pasti bayar pajak ada NPWP, kurang lebih satu juta sebulan"

Dan dalam wawancara cara Ibu Hj. Rosdiana melaporkan pajaknya tanpa adanya pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik menyatakan:

"saya melaporkan pajak usaha ini ya cuman mengandalkan perkiraan kasar saja atas pendapatan dan pengeluaran toko saya. Ya saya sadar sebenarnya itu tidak baik dan beresiko buat bisnis saya. Tapi saya berusaha sebaik mungkin untuk memastikan pelaporan pajak yang saya ajukan setidaknya mencerminkan situasi keuangan toko saya. Dan ya memang tidak sepenuhnya akurat, cuman saya harap dapat memenuhi kewajiban pajak sebaik mungkin dalam kondisi toko saya yang terbatas"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa situasi dimana pemilik Toko Windy Reski tidak melakukan pencatatan keuangan, melaporkan pajaknya akan menjadi tantangan yang signifikan. Sehingga memungkinkan pemilik toko harus mengandalkan estimasi kasar atas pendapatan dan pengeluaran untuk melaporkan pajaknya kepada otoritas pajak. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan pajak yang diajukan, meningkatkan risiko pemeriksaan pajak, dan menghadirkan kemungkinan denda atau sanksi pajak yang merugikan bisnis. Hal ini juga dapat menghambat pemilik toko dalam memanfaatkan potensi keringanan pajak atau insentif pajak lainnya yang mungkin tersedia dan mengurangi profitabilitas bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi pemilik usaha untuk menyadari bahwa pencatatan keuangan yang baik bukan hanya merupakan tugas administratif, tetapi juga merupakan investasi yang penting dalam kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis mereka.

c) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski

Pemilik Toko Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian, S.Ked Mengatakan dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dan tidak pernah

mendengar mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Hal tersebut dibuktikan dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Hj. Rosdiana yang menyatakan:

” tidak pernah, saya kurang tahu juga”

Sama halnya dengan Windi Febrian, S. Ked juga menyatakan:

”saya tidak tahu dan tidak tahu juga bagaimana caranya itu. Tapi mungkin pernah dengar aja sih”

Pernyataan dari Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian, S.Ked menyoroti kurangnya pengetahuan mereka tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Keterbatasan pengetahuan ini dapat memiliki dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan efektif, terutama karena SAK-EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas bisnis dengan skala kecil dan menengah. Pentingnya pengetahuan tentang SAK-EMKM terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan sesuai untuk penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi bisnis-bisnis tersebut.

Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian, S.Ked, mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) karena tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh Ibu Hj. Rosdiana yang menyatakan :

“tidak pernah. Didaerah sini juga tidak pernah diadakan sosialisasi semacam itu.

Sama halnya yang disampaikan oleh Windi Febrian, S.Ked yang menyatakan:

”tidak pernah karena belum pernah juga saya dengar disini ada kegiatan hal seperti itu”.

Ketidaktahuan Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian, S.Ked, tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) mencerminkan pentingnya diselenggarakannya kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang terkait dengan SAK-EMKM bagi pemilik usaha kecil dan menengah. Dengan meningkatnya pemahaman tentang SAK-EMKM melalui kegiatan tersebut, pemilik usaha dapat memanfaatkan standar akuntansi ini untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk memahami kesehatan keuangan bisnis secara lebih baik, tetapi juga membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial yang lebih tepat guna untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Sehingga hal ini berkaitan dengan SAK-EMKM mengenai pentingnya pemahaman dan penerapan standar tersebut dalam praktik akuntansi bagi pemilik usaha kecil dan menengah untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Ibu Rosdiana dan juga Windi Febrian, S. Ked telah menyadari bahwa merasa penting sebenarnya dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tetapi pemilik toko menghadapi kendala yang signifikan dari segi waktu, tenaga dan pengetahuan. Meskipun dengan mempertimbangkan untuk menambah karyawan, tetapi pemilik menyadari bahwa langkah tersebut memunculkan biaya tambahan yang cukup tinggi untuk membayar gaji karyawan baru. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Hj. Rosdiana yaitu:

”sebenarnya penting tapi itu harus nambah karyawan harus ada yang kerja kalau saya kan cuman dikasir sendiri dan butuh modal lagi untuk karyawan”

Sama halnya juga disampaikan oleh Windi Febrian, S. Ked mengatakan:

”menurut saya penting diterapkan ditoko saya supaya saya tahu juga toko saya

mengalami keuntungan atau kerugian, dan jumlah pemasukan dan pengeluaran toko ini.”

Oleh karena itu, kendala ini menyebabkan mereka terpaksa untuk mengelola keuangan toko secara mandiri, tanpa mengadopsi kerangka kerja yang ditetapkan oleh SAK-EMKM. Meskipun mereka menyadari pentingnya standar tersebut dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi keuangan, keterbatasan tersebut memaksa mereka untuk mencari solusi alternatif agar tetap dapat mengelola keuangan toko mereka dengan efisien, meskipun tanpa menggunakan pedoman SAK-EMKM secara langsung.

Peneliti dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai kepada Pemilik Toko Windy Reski, yaitu dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Penyusunan laporan keuangan sesuai standar tentunya langkah pertama harus dilakukan adalah :

a) Tahap Pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Toko Windy Reski. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi, dan lain-lain. Proses ini juga melibatkan peninjauan terhadap berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bisnis, baik itu aset tetap maupun aset lancar. Hal ini penting dilakukan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena aset merupakan bagian penting dari struktur keuangan suatu bisnis dan memainkan peran kunci dalam menentukan nilai serta kesehatan keuangan perusahaan. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai aset yang dimiliki Toko Windy Reski yang berkaitan dengan kegiatan operasional tokonya saat ini yaitu pada waktu penelitian peneliti. Berikut ini adalah informasi aset yang dimiliki toko windy reski per tanggal 01 Maret 2024 :

1) Aset Lancar (*Current Asset*)

(a) Kas

Kas adalah jumlah uang yang ada ditangan pemilik. Jumlah kas per 01 Maret 2024 sejumlah Rp56.870.000. berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj. Rosdiana mengenai cara pengolahan kas bisnisnya Toko Windy Reski yang menyatakan :

”kas yang saya peroleh itu dari hasil penjualan terakhir toko saya biasa saya simpan dalam uang cash. Karena kebanyakan penjualan saya menggunakan uang cash, ya ada sih beberapa yang via transfer. Cuman saya cuman olah kas dalam bentuk cash untuk diputar kembali besoknya buat bayar hutang dan beli persediaan barang toko yang habis. Terus juga simpan uang usaha direkening bank saya itu kadang uangnya saya pakai untuk pribadi sama bayar hutang juga yang minta via transfer ”

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) terlihat dalam cara Ibu Rosdiana mengelola kas bisnisnya. Penggunaan kas tunai untuk membayar hutang dan membeli persediaan barang dagang sesuai dengan praktik akuntansi yang direkomendasikan oleh SAK-EMKM. Sementara itu, penggunaan kas dalam bentuk bank untuk kebutuhan pribadi dan pembayaran hutang via transfer mencerminkan pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi, yang juga dianjurkan dalam SAK-EMKM untuk memastikan kejelasan dan transparansi dalam pencatatan keuangan.

(b) Perlengkapan

Perlengkapan adalah barang yang digunakan untuk kegiatan usaha yang habis

terpakai dalam janhka waktu kurang dari satu tahun. Jumlah perlengkapan yang dibeli selama bulan Maret 2024 sebesar Rp13.054.000. berdasarkan hasil wawancara bahwa Pemilik Toko Windy Reski tidak melakukan pencatatan pada perlengkapan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnisnya. Adapun Cara Ibu Rosdiana dalam mengelola perlengkapannya berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan:

”Ya saya cuman periksa sisa stoknya saja atau biasa bertanya dengan karyawan saya minta cekkan stok perlengkapan, jadi kalau ad yang mau habis baru saya pesan atau beli ditempat. Kayak kertas struk itu biasa saya beli ditoko buku dibulukumba begitu ji saja”.

Dari pernyataan Ibu Rosdiana, terlihat bahwa tidak adanya pencatatan yang teratur mengenai perlengkapan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnisnya, Toko Windy Reski. Pendekatan yang dilakukan adalah reaktif, di mana perlengkapan baru dipesan atau dibeli ketika perlengkapan yang ada sudah hampir habis atau sudah habis.

Berdasarkan SAK-EMKM bahwa standar ini mendorong praktik pencatatan yang teratur dan sistematis terkait aset bisnis, termasuk perlengkapan. SAK-EMKM menekankan pentingnya pemantauan yang kontinyu terhadap persediaan dan pemakaian perlengkapan dalam operasional bisnis. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pemilik bisnis dapat mengidentifikasi kebutuhan perlengkapan secara lebih tepat waktu, menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu kelancaran operasional, serta mengelola pengeluaran dengan lebih efisien. Dengan demikian, praktik yang dilakukan oleh Ibu Rosdiana yang tidak mencatat perlengkapan secara teratur dapat menjadi area perbaikan yang diarahkan oleh prinsip-prinsip SAK-EMKM. Dengan menerapkan praktik pencatatan yang lebih teratur dan sistematis, pemilik bisnis dapat meningkatkan pengelolaan aset perlengkapan mereka sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

(b) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Pemilik Toko Windy Reski dalam menjalankan usahanya juga tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetapnya. Pendekatan yang dilakukan adalah lebih bersifat reaktif, di mana pemilik toko hanya menanggapi kondisi aset saat terjadi kerusakan atau perlu pemeliharaan, tanpa adanya pencatatan yang teratur atau sistematis terkait dengan aset tetap. H al ini diungkapkan dalam wawancara kepada Ibu Hj. Rosdiana yang menyatakan:

”saya tidak pernah melakukan pencatatan aset tetap saya sejak awal berdiri usaha saya. Saya ngolah aset saya cuman liat bagaimana kondisi aset saya misal ada kerusakan ya saya ganti dengan barang baru, kalau rusaknya masih bisa diperbaiki ya saya bawaan ke tempat servisnya seperti itu”

Melihat bahwa Pemilik tidak melakukan pencatatan tersebut yang seharusnya penting untuk dilakukan untuk keberlangsungan usaha. Hal ini diungkapkan dalam SAK-EMKM yang mengharuskan entitas bisnis untuk mencatat aset tetap secara terperinci, termasuk nilai perolehan, penyusutan dan kondisi aktual aset. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam SAK-EMKM, pemilik toko dapat memastikan bahwa aset tetap mereka dicatat dengan benar dalam laporan keuangan, dinilai secara akurat, dan dipelihara dengan baik.

Dari pencatatan aset tetap tersebut tentunya berkaitan dengan SAK-EMKM bahwa standar ini memberikan pedoman terkait dengan pengakuan dan penilaian, dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan entitas bisnis. Dengan menerapkan SAK-EMKM, Toko Windy

Reski dapat memastikan bahwa pencatatan aset tetapnya memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangannya menjadi lebih transparan, akurat, dan dapat dipercaya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pencatatan aset tetap yang dimiliki oleh Toko Windy Reski tentu diperlukan perhitungan penyusutan aset tetap kecuali tanah. Pemilik bisnis dalam mengelola aset tetapnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyusutan aset. Sehingga menyebabkan pemilik bisnis enggan melakukan pencatatan penyusutan. Akibatnya, nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan mungkin tidak mencerminkan depresiasi yang sebenarnya dari aset tersebut. Hal ini dibuktikan dari pernyataan Ibu Hj. Rosdiana yang menyatakan:

”saya kurang paham itu bagaimana menghitung penyusutan aset saya. karena saya selama ini cuman mengira kalau aset saya masih bisa digunakan berfungsi dengan baik ya berarti masih memiliki nilai yang sama. Jadi, saya belum pernah melakukan pencatatan dan perhitungan terkait hal tersebut.”

Permasalahan tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian terkait kualitas aset yang digunakan untuk kegiatan operasional toko. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada efisiensi dan produktivitas operasional toko, serta menurunkan citra dan daya tarik toko di mata pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi aset dan memastikan penggantian atau perbaikan yang diperlukan dilakukan secara tepat waktu demi menjaga kelancaran dan keberlanjutan operasional toko sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam SAK-EMKM.

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan perhitungan penyusutan aset tetap pada Toko Windy Reski per bulan maret 2024 Penentuan umur manfaat pada aset tetap Toko Windy Reski peneliti mengacu kepada dasar hukum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang pajak penghasilan PPh Pasal 4. Peraturan ini memberikan landasan yang jelas bagi penetapan umur manfaat, yang menjadi pedoman dalam melakukan estimasi nilai aset secara akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Entitas yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) memiliki pilihan antara metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun. Peneliti memilih menggunakan metode penyusutan garis lurus karena lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam praktik akuntansi. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta untuk memudahkan Pemilik UMKM Toko Windy Reski dalam menyusun laporan keuangan. Penyusutan aset tersebut hanya dilakukan pada aset tetap yang sifatnya dapat digunakan lebih dari satu tahun, seperti bangunan, kendaraan, dan peralatan toko. Penyusutan tersebut masih dihitung pada akhir tahun 2023 dari tanggal perolehan aset tersebut. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian untuk beban penyusutan aset tetap untuk menghitung sisa umur manfaat serta metode penyusutan yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan depresiasi yang akurat dari nilai aset tersebut selama periode waktu yang relevan.

Setelah dilakukan pencatatan pada aset Toko Windy Reski, kemudian dilakukan pencatatan bukti-bukti transaksi yang terjadi selama bulan Maret 2024. langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus, jurnal khusus dibagi menjadi:

- (1) Jurnal Penjualan, digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagang kepada pelanggan secara kredit

- (2) Jurnal Pembelian, digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagang secara kredit
- (3) Jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas berupa penjualan tunai dan setoran modal pemilik
- (4) Jurnal Pengeluaran Kas, digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas berupa pembelian barang dagang dan pembayaran hutang.

Toko Windy Reski tidak memiliki jurnal penjualan dan jurnal umum sebab dalam kegiatan transaksi yang dilakukan Toko Windy Reski tidak terdapat penjualan secara kredit. Toko ini juga tidak melakukan retur barang baik penjualan maupun pembelian. Sehingga yang terjadi hanya ada jurnal khusus penerimaan kas, pengeluaran kas, dan jurnal pembelian. Bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian diposting ke buku besar masing-masing akun.

b) Tahap Pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Penyesuaian yang dilakukan terhadap aset membawa dampak positif dalam akurasi laporan keuangan toko Windy Reski. Dengan memastikan bahwa beban penyusutan mencerminkan depresiasi yang sesuai dengan nilai aset, laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya dan relevan.

Selain pada aset tetap, perlu juga Toko Windy Reski menyesuaikan jumlah Perlengkapan Toko yang terpakai selama bulan Maret 2024. Informasi ini tidak hanya berguna untuk keperluan pencatatan akuntansi yang akurat, tetapi juga penting dalam merencanakan pembelian kembali perlengkapan yang dibutuhkan. Dengan memperhitungkan sisa persediaan yang tersedia, toko dapat menentukan dengan tepat jumlah dan jenis perlengkapan yang perlu dipesan kembali untuk menjaga kelancaran operasional toko. Hal ini akan membantu menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu aktivitas harian toko dan memastikan bahwa barang-barang yang diperlukan selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Hasil stok persediaan barang dagangan pada Toko Windy Reski juga perlu dilakukan penyesuaian yang akan bermanfaat pada laporan keuangan mencerminkan jumlah stok yang sebenarnya dimiliki oleh toko dan juga akan membantu mengidentifikasi potensi kerugian akibat barang rusak, kadaluwarsa, atau hilang. Dengan demikian, penyesuaian stok tersebut memungkinkan toko untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan. Sehingga toko dapat merencanakan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif, serta meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan memastikan ketersediaan barang yang cukup sesuai dengan permintaan. Dengan demikian, informasi yang tercantum pada ikhtisar laba rugi akan memberikan gambaran yang lebih tepat tentang performa keuangan toko dalam menghasilkan laba bersih setelah menghitung semua pengeluaran dan pendapatan yang terkait dengan operasional harian.

c) Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Toko Windy Reski berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2024 sesuai dengan SAK-EMKM.

1) Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-EMKM (2018) laporan posisi keuangan menyajikan Asset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan

nilai total saldo Aset harus sama dengan nilai total saldo kewajiban ditambah dengan nilai saldo ekuitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut adalah *Balance*.

a) Aset

Permasalahan yang dihadapi oleh Toko Windy Reski, yakni ketidakterlaksanaan pencatatan aset dan kurangnya pemahaman tentang perhitungan penyusutan pada penyusutan asetnya, mempengaruhi kualitas laporan keuangannya, terutama dalam bagian laporan Neraca. Laporan Neraca mengungkapkan kondisi aset yang mencerminkan nilai ekonomisnya. Dari hasil laporan tersebut, terlihat bahwa akumulasi penyusutan hampir menyamai atau bahkan melampaui nilai perolehan aset, menunjukkan bahwa nilai ekonomis aset tersebut hampir habis.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset-aset tersebut telah mengalami penurunan nilai yang signifikan seiring berjalannya waktu dan penggunaannya dalam operasional toko. Penurunan nilai ini mungkin menjadi pertanda bahwa aset-aset tersebut mendekati akhir umur pakainya atau bahkan sudah tidak efisien lagi dalam mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, kaitannya dengan SAK-EMKM menegaskan untuk dilakukan perbaikan dalam pencatatan aset dan pemahaman tentang proses penyusutan menjadi krusial bagi Toko Windy Reski agar dapat memastikan kelangsungan dan efektivitas operasionalnya di masa mendatang.

b) Liabilitas

Liabilitas didalam laporan keuangan sesuai SAK-EMKM akan diakui jika pengeluaran terhadap sumberdaya entitas bisa memberikan manfaat ekonomi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya serta nilainya dapat diukur secara andal. Ibu Hj. Rosdiana dan Juga Windi Febrian, S.Ked menyatakan dalam wawancara pembayaran hutang usaha kepada pemasok pada tagihan nota kredit biasanya dilakukan secara bertahap, bahkan dibayar sampai dua atau tiga kali hingga terbayar lunas. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi kas pemilik toko. Pembayaran hutang dengan cara mencicil tentunya untuk membantu pemilik toko mengelola kasnya agar tidak terlalu terbebani dengan beban keuangan yang besar dalam satu waktu. Hal ini dibuktikan oleh Ibu Hj. Rosdiana dalam wawancara yang mengatakan:

"Alhamdulillah tidak pernah. Ya dengan cara biasa dibayar dua kali, ada yang sampai tiga kali, tapi kalau rokok tidak bisa dibayar 2 kali 3 kali harus dibayar semua"

Tetapi pembayaran hutang dengan cara tersebut juga dapat menyebabkan pembengkakan jumlah hutang dalam jangka panjang. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, kebiasaan mencicil pembayaran hutang juga dapat menimbulkan risiko likuiditas yang serius bagi toko, terutama jika arus kas tidak seimbang atau jika terjadi situasi darurat yang membutuhkan dana tunai yang besar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam Toko Windy Reski dalam mengelola hutangnya menimbulkan banyak pemasok yang menagih pembayaran hutang secara bersamaan sehingga menciptakan tekanan keuangan yang signifikan bagi toko. Dan tidak semua pemasok bersedia memberikan opsi cicilan, dan beberapa diantaranya bahkan menuntut pembayaran tepat pada hari jatuh tempo. Oleh karena itu, pemilik dan karyawan harus menghabiskan waktu dan energi yang berlebihan untuk menangani pembayaran hutang, mengganggu fokus mereka pada kegiatan bisnis utama. Hal tersebut di alami oleh Windi Febrian, S. Ked sebagai kasir di Toko tersebut yang menyatakan:

"Alhamdulillah tidak pernah kesulitan dan uang selalu cukup bayar hutang ,tapi terkadang saya sebagai kasir kewalahan apabila ingin membayar hutang ke supplier"

biasanya tagihan yang masuk selalu datang diwaktu yang bersamaan dan juga harus dikonfirmasi kepada ibu saya berapa yang harus dibayarkan tagihannya karena ada yang dibayar secara menyicilnya beberapa kali biasa dua hingga tiga kali baru terbayar lunas.”

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik toko dalam membayar hutang usahanya juga tercermin dalam laporan neraca, di mana total liabilitas Toko Windy Reski smencapai jumlah yang sangat tinggi. Dari hal tersebut Toko Windy Reski masih memiliki jumlah Hutang Usaha yang harus dibayarkan kepada pemasok. Tingginya jumlah liabilitas ini dapat mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang serius atau ketidakmampuan untuk mengelola arus kas dengan baik. Kendala lainnya yang mungkin dihadapi oleh pemilik toko termasuk pembengkakan hutang akibat pembayaran cicilan yang dilakukan secara berkala, serta kemungkinan adanya peningkatan bunga atau biaya tambahan dari pihak kreditur akibat pembayaran yang terlambat.

Permasalahan mengenai liabilitas tersebut menimbulkan tekanan finansial tambahan dan mengganggu stabilitas keuangan toko dalam jangka panjang. Dengan demikian penyusunan laporan neraca berdasarkan SAK-EMKM menjadi penting untuk Toko Windy Reski dalam mengelola hutang usaha lebih efektif. Langkah ini akan membantu dalam pemantauan, pengelolaan, dan pengendalian hutang usaha secara lebih terstruktur dan terukur, sehingga meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas finansial Toko Windy Reski dalam jangka panjang.

c) Ekuitas

Ekuitas Berdasarkan SAK-EMKM adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Jumlah ekuitas yang diperoleh dalam laporan neraca mencerminkan investasi awal yang ditanamkan oleh pemilik toko, besarnya laba yang berhasil dihasilkan dari operasional toko selama periode yang bersangkutan, serta pengambilan pribadi yang dilakukan oleh pemilik sebagai bagian dari distribusi keuntungan. Selain itu, jumlah ekuitas yang signifikan juga mencerminkan tingkat pertumbuhan dan keberhasilan Toko Windy Reski dalam mengelola operasionalnya serta memperoleh laba yang cukup untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa toko memiliki potensi untuk berkembang dan melanjutkan investasi dalam upaya memperluas operasinya atau meningkatkan layanan kepada pelanggan.

Penting untuk diingat pada pemilik Toko Windy Reski dalam pengambilan pribadi (*prive*) harus seimbang dengan kebutuhan modal untuk pertumbuhan dan stabilitas keuangan toko. Terlalu banyak pengambilan pribadi dapat mengurangi modal yang tersedia untuk investasi dalam pengembangan usaha atau untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak terduga. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang bijaksana diperlukan untuk mengevaluasi seberapa besar modal yang tersedia dan memastikan bahwa pengambilan privasi tidak mengganggu kemampuan toko untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK-EMKM (2018) Laporan Laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari pendapatan dan beban sehingga menggambarkan laba atau rugi suatu entitas. Perhitungan laba rugi Toko Windy Reski sebelum menggunakan SAK-EMKM berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik Toko menyatakan tidak mengetahui

keuntungan bersih secara spesifik. Pemilik dalam mengelolah keuangannya hanya menganggap bahwa semua hasil penjualannya merupakan keuntungan toko. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Rosdiana dalam wawancara yang menyatakan:

” Saya tidak ku tahu itu saja cuman putar-putar uang saja kalau saya beli barang ya saya cari keuntungan saya, karena semua ini keuntungan toko ”

Kondisi di mana pemilik Toko Windy Reski tidak memiliki pemahaman yang spesifik mengenai laba bersih, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan laba rugi berdasarkan SAK-EMKM. Yang dimana standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam penyusunan Laporan Laba Rugi, yang membantu entitas bisnis seperti Toko Windy Reski untuk memahami dan menyajikan kinerja keuangan mereka dengan lebih akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Dengan pemahaman yang terbatas mengenai laba bersih, pemilik toko mungkin tidak dapat menganalisis secara efektif kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan Laporan Laba Rugi dapat membantu Toko Windy Reski untuk mengoptimalkan manajemen keuangan mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

a) Pendapatan

Sesuai dengan SAK-EMKM (2018) pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pendapatan yang diperoleh oleh Toko Windy Reski merupakan hasil dari penjualan harian, yang mencerminkan aktivitas transaksi yang terjadi secara rutin dalam operasional toko. Adapun permasalahan yang dialami oleh pemilik toko bahwa sebelumnya tidak mengetahui jumlah pendapatan yang diterima setiap bulannya. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Hj. Rosdiana dalam wawancara bersama peneliti yang menyatakan:

”saya kurang tau juga tergantung jumlah pembelinya, kadang dapat banyak kadang sedikit”

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik toko, yaitu ketidaktahuan tentang jumlah pendapatan yang diterima setiap bulannya, mencerminkan kurangnya pemantauan dan pencatatan yang sistematis terhadap arus kas toko. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Dengan pemahaman yang terbatas mengenai pendapatan bulanan, pemilik toko mungkin kesulitan dalam merencanakan anggaran, mengidentifikasi tren penjualan, dan mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi pemilik toko untuk meningkatkan pemantauan dan pencatatan terhadap pendapatan secara berkala, sehingga dapat mengoptimalkan manajemen keuangan dan meningkatkan pengelolaan toko secara efektif.

b) Beban

Sesuai dengan SAK-EMKM (2018) beban diakui jika penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas setelah terjadi dan dapat diukur secara andal. Beban usaha ini mencakup berbagai biaya operasional yang terjadi selama proses pengelolaan bisnis. Dengan mengakui beban usaha sesuai dengan SAK-EMKM, entitas bisnis dapat menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya mengenai kinerja operasional mereka.

Permasalahan yang dialami Windy Reski dalam tidak melakukan pencatatan keuangan pada biaya operasionalnya mengakibatkan pemilik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi beban yang berkaitan dengan penurunan manfaat ekonomi di masa depan. Misalnya, apabila terdapat biaya-biaya tak terduga atau tak terdokumentasi dengan baik mungkin tidak diakui dengan benar. Hal ini tentunya pemilik menghadapi tantangan dalam menerapkan SAK-EMKM yang mengatur pengakuan beban.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CLAK)

Catatan Atas Laporan Keuangan Toko Windy Reski per Maret 2024 memberikan gambaran mendalam mengenai kinerja keuangan dan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh toko selama periode tersebut. Dalam catatan ini, dianalisis secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba, manajemen aset dan kewajiban, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Selain itu, catatan ini juga mencakup evaluasi terhadap kinerja operasional, analisis tren keuangan, dan rencana strategis yang direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis Toko Windy Reski di masa mendatang.

PEMBAHASAN

1. Pencatatan Keuangan Pada Toko Windy Reski

Toko Windy Reski selama menjalankan usahanya dari awal hingga sekarang tidak pernah melakukan pencatatan keuangan baik itu pengeluaran dan pemasukan kas yang dimiliki. Pemilik toko hanya memperkirakan dan melakukan perputaran uang dari pendapatan penjualan yang diterima setiap harinya untuk membayar biaya operasional dan hutang usaha yang dimiliki. Alasan pemilik toko tidak melakukan pencatatan keuangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menurutnya proses tersebut terlalu rumit dan memakan waktu karena kasir ditoko Windy Reski hanya sendiri sehingga membutuhkan tenaga lagi untuk melakukan hal tersebut.

Toko Windy Reski menghadapi masalah dalam manajemen keuangan dan pencatatan transaksi akibat kurangnya pengarsipan rapih serta kurangnya dokumentasi transaksi, yang menyebabkan ketidakjelasan dalam arus keuangan dan kesulitan dalam memeriksa kembali transaksi. Selanjutnya, Peneliti menemukan bahwa tidak dilakukannya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Wawancara dengan pemilik toko menegaskan hal ini, di mana keuangan toko digunakan juga untuk keperluan pribadi. Meskipun pemilik berusaha mengelola keuangan dengan baik, tetapi tanpa pemisahan yang jelas, risiko kebingungan dan ketidakjelasan dalam mengelola keuangan menjadi lebih tinggi. Pemisahan keuangan antara toko dan keuangan pribadi adalah langkah penting untuk menjaga integritas keuangan. Tanpanya, risiko kebingungan meningkat, sulit untuk mengetahui keuntungan atau kerugian secara tepat, dan kontrol keuangan terganggu. Oleh karena itu, perbaikan sistem pencatatan dan pemisahan keuangan diperlukan untuk meningkatkan keteraturan dalam manajemen keuangan.

Pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat tidak hanya sebagai kewajiban administratif tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan pelaporan pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Tanpa pencatatan yang tepat, risiko ketidakakuratan dalam laporan pajak, pemeriksaan pajak yang lebih ketat, dan kesulitan dalam memanfaatkan insentif pajak dapat menghambat pertumbuhan bisnis Toko Windy Reski. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman administratif perpajakan mitra yang masih belum memadai membuat enggan untuk melakukan kewajiban perpajakan karena menganggap hal ini sebagai sesuatu yang sulit untuk

dilakukan. Sehingga peneliti memberikan pengetahuan mengenai perhitungan dan pelaporan perpajakan karena sebagai seorang wajib pajak selayaknya taat pada peraturan perpajakan. Oleh karena itu, investasi dalam sistem pencatatan yang baik adalah langkah strategis untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis.

Wahyuni (2018) mengatakan bahwa entitas akan menyajikan laporan keuangan ketika memiliki pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan administrasi, maka dari hal ini menjadi suatu keharusan bahwa pelaku usaha untuk mulai menyadari pentingnya dalam pembuatan laporan keuangan sebagai dasar untuk pelaporan pajak dan untuk menghindari pemberian denda bagi pihak perpajakan ke pelaku usaha. Wahyuni et al., (2022) juga mengungkapkan dengan adanya pembuatan pelaporan keuangan akan memudahkan bagi pihak komersial dan fiskus untuk menghindari kecurangan dalam memberikan pelaporan pajak kepada negara dan memudahkan bagi pihak pajak untuk memberikan penilaian terkait pelaporan komersial dengan memberikan sebuah data ketika dilakukan pemeriksaan kepada pihak komersial. Sehingga berdasarkan dari hasil penelitian dan masukan dari beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa penyajian laporan keuangan sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha dan selain itu bisa dijadikan masukan bagi mereka agar menyiapkan laporan keuangan, dengan menambah karyawan yang ahli didalam bidang akuntansi dan pajak, dan sebagai *internal control* untuk melakukan pemisahan pelaporan keuangan yang bersifat pribadi dan untuk perusahaan, sehingga dari hal ini bisa dilihat apakah entitas mengalami laba atau rugi selama per periodik atau per tahun.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Toko Windy Reski

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dapat disimpulkan bahwa pemilik toko tidak mengetahui mengenai SAK-EMKM sehingga memiliki keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hal ini juga karena akibat dari kurangnya sosialisasi atau kegiatan yang memberikan informasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di daerah tempat Toko ini berdiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nina et al., (2018) pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan khususnya SAK-EMKM dan tidak memperkerjakan karyawan khusus dalam hal menangani laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hinrich Tuerah et al., (2022) pada Usaha Cuci Mobil *Toms Car Wash* di Desa Tombatu alasan belum menggunakan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dikarenakan pemilik usaha tersebut ternyata tidak memahami betul dalam penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang diselenggarakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan SAK-EMKM dapat membantu pemilik usaha kecil dan menengah untuk memahami pentingnya penerapan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang SAK-EMKM, mereka dapat mengoptimalkan manajemen keuangan bisnis mereka, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Melalui penerapan SAK-EMKM, pemilik toko seperti Ibu Hj. Rosdiana dan Windi Febrian dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan mereka, memonitor arus kas, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan alokasi sumber daya.

Kendala lain pemilik toko tidak menerapkan penyusunan Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM karena tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman mengenai pencatatan akuntansi baik pemilik maupun karyawan dari Toko Windy Reski. Pemilik Toko tidak menerapkan SAK-EMKM karena tidak ada yang dapat melakukan hal tersebut karena yang menjadi kasir adalah pemilik itu sendiri atau dari keluarganya dan juga terkadang karyawan itu sendiri yang diberi kepercayaan. Jika ingin melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku maka harus dibutuhkan lagi karyawan yang memiliki keahlian dalam hal tersebut dan sangat sulit menemukan seseorang yang ingin bekerja dalam mengelola keuangan toko dengan baik dan teliti dengan gaji yang standar. Sehingga dari hal tersebut pemilik toko membutuhkan biaya tambahan lagi untuk membayar karyawan yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan mengetahui mengenai laporan keuangan Berdasarkan SAK-EMKM.

Dengan hanya memiliki satu kasir di Toko Windy Reski, pemilik toko merasa sulit untuk mengalokasikan waktu dan tenaga tambahan untuk proses pencatatan yang membutuhkan perhatian dan ketelitian yang tinggi. Hal ini membuat pemilik toko lebih cenderung untuk mengutamakan operasional sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan pelanggan daripada menyisihkan waktu untuk administrasi keuangan yang rumit. Hal ini sejalan dengan pada penelitian yang dilakukan oleh Marlinah & Fachrul Syarlis (2023) pada UD. Tani Maju bahwa kendala tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan akuntansi atau SAK EMKM dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak adanya sumber daya manusia yang paham mengenai pencatatan akuntansi baik pemilik maupun karyawan dari UD. Tani Maju.

Pemilik Toko Windy Reski menyadari betapa pentingnya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dalam mengelola bisnisnya agar dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran Toko sehingga dapat memperhitungkan jumlah laba yang diperoleh. Hal ini juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2022) bahwa Pemilik Usaha Bika Bakar Santi menyadari bahwa pencatatan keuangan untuk sebuah usaha itu sangat penting dan dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu usaha. dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Persaingan yang semakin ketat menjadi suatu kebijakan bagi Toko Windy Reski untuk mulai mempertimbangkan penerapan Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Langkah ini diambil dengan tujuan untuk lebih efektif mengelola keuangan usaha dan memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan SAK-EMKM, Toko Windy Reski dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan terperinci. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai performa keuangan toko, termasuk pendapatan, pengeluaran, serta posisi keuangan secara keseluruhan. Sehingga peneliti membantu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia yang didasari dari transaksi yang terjadi di UMKM Toko Windy Reski per Maret 2024.

Proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh bisnis. Ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap berbagai jenis aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik itu aset tetap maupun aset lancar. Pada Toko Windy Reski, informasi mengenai aset dimulai dengan jumlah kas yang dimiliki pada tanggal tertentu. Kemudian, ada perlengkapan yang dibeli selama bulan Maret 2024, yang perlu disesuaikan

dengan penggunaannya untuk mendapatkan jumlah persediaan yang tersisa. Selain itu, terdapat informasi tentang bangunan, tanah, kendaraan, dan peralatan yang dimiliki, termasuk tanggal perolehan dan harga beli masing-masing. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, perlu dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Penyesuaian ini mencakup perhitungan nilai penyusutan menggunakan metode garis lurus, dengan mempertimbangkan umur manfaat aset yang tertera dalam UU RI Nomor 36 Tahun 2008. Hal ini penting untuk mencapai akurasi yang tinggi dalam merepresentasikan nilai aset tetap sehingga dapat memastikan bahwa laporan keuangannya mencerminkan depresiasi yang sesuai dengan nilai aset tersebut selama periode waktu yang relevan.

Penyesuaian jumlah perlengkapan toko yang terpakai oleh Toko Windy Reski pada bulan Maret 2024 penting untuk memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan kelancaran operasional. Ini membantu identifikasi sisa persediaan perlengkapan pada akhir periode, yang krusial untuk perencanaan pembelian kembali dan menjaga ketersediaan barang yang diperlukan. Selain itu, penyesuaian pada stok barang dagang di Toko Windy Reski penting untuk akurasi laporan keuangan dan pengelolaan persediaan yang efisien. Dengan jumlah stok yang tercatat lebih akurat, toko dapat mengoptimalkan strategi pemasaran, meningkatkan layanan pelanggan, dan meminimalkan risiko kerugian. Selain itu, hasil rekapan stok per 31 Maret 2024 akan memengaruhi perhitungan COGS dan laba kotor, memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kinerja keuangan toko.

Dengan mengetahui adanya standar akuntansi yang dapat dijadikan pedoman, pihak Toko Windy Reski menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan teratur guna memahami kinerja usaha mereka serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Toko Windy Reski diharapkan dapat memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi pada UMKM Toko Windy Reski, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Toko Windy Reski mengadopsi sistem penjualan yang mengombinasikan harga grosir dan eceran untuk menarik pelanggan. Pemilik Toko tidak melakukan mencatat setiap transaksi keuangannya karena terlalu rumit dan memakan banyak waktu dan tenaga. Mereka hanya mengandalkan uang yang mereka terima dari penjualan harian untuk membiayai operasional dan membayar hutang kepada pemasok. Meskipun pencatatan keuangan merupakan kewajiban administratif, keberhasilan pelaporan pajak dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sangat penting untuk bisnis yang berkelanjutan. Toko Windy Reski juga mengalami kendala dalam memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) karena kurangnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang berkualifikasi dalam bidang akuntansi. Dari kendala yang dimiliki pemilik toko tersebut, Peneliti memberikan pandangan dan gambaran tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dengan melibatkan pencatatan, pengiktisaran, dan pelaporan, diikuti dengan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan

oleh pemilik toko dan pihak terkait.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Toko Windy Reski sebaiknya melakukan penyimpanan atau mengarsipkan seluruh dokumen penting dan bukti transaksi secara rapih, menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM, serta dapat mempertimbangkan untuk melakukan pergantian dan peningkatan aset dengan tujuan untuk meminimalkan risiko keuangan dan operasional yang terkait dengan aset yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis, selain itu juga sebaiknya dapat mengelola hutang dengan baik sehingga dapat menyusun rencana pembayaran yang teratur, memprioritaskan pembayaran berdasarkan tingkat urgensi, serta menjaga komunikasi terbuka dengan pemasok untuk menghindari kemungkinan penundaan pembayaran yang dapat mempengaruhi operasional bisnis secara negatif, dan yang terakhir diharapkan seharusnya memiliki sumber daya manusia atau karyawan yang memiliki keahlian dalam melakukan pencatatan akuntansi dan yang paham mengenai standar akuntansi yaitu SAK-EMKM.
2. Bagi Peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi dan panduan yang lebih baik untuk penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM, terutama dalam hal pencatatan keuangan. Ini juga memberikan peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi tema terkait dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2021). *Pengembangan UMKM Kebijakan Strategi, Digital Marketing, dan Model Bisnis UMKM* (Rachmi, Ed.; 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Al-Hasan, Z., & Arifin, F. (2023). Analisis Kontribusi UMKM Terhadap Tenaga Kerja Dan Ekspor. *Comprehensive Journal Law*, 1(1), 26–37.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>
- Aminatul Mutiah, R. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3 No. 3, 223–229.
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.134>
- Ariefiansyah, R., & Margi Utami, M. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang* (F. Dani, Ed.; 1st ed.). Dunia Cerdas .

- Arifin, M., Sastra, H., Srihandoko, W., & Hendry Fahsani, D. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan Dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2)
- Ayu Suryaningrum, D., Septiawati, R., Ilyas, M., Tantu Kustina, K., Chairia, Fuada, N., Megaria Elisabeth, D., Christina, W., Nainggolan, A., Nurniah, Yudhawati, D., Khaeruddin, F., Isriani, R., Nur Ardiansyah, H., Zahara, I., Astuti Soraya, R., Handayani, M., Aiddha Yuniawati, R., Shinta Dewi, I., ... Kurnia Romdoni, N. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi (Konsep, Prinsip, dan teori)* (Hartini, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Jumlah Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Besar*. <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b, September). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Baiq Widiastawati, & Denni Hambali. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 2 No. 2, 38–48
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, MS. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi Modern Dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21–29. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.149>
- Damayanti, R., & Izaak Rompis, A. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrotum Et Scholarium : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(3), 379–390.
- Dana Saputra, M., Made Agus Putrayasa, I., Akuntansi, J., & Negeri Bali, P. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(1), 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK58>
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada KPPRI. *Owner*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Eka Kartika, S., Ayu Puspaningrum, D., & Widowati. (2021). Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA*, 9(1), 670–685. <https://www.kataknews.com/>
- Euis Kania, & Arry Irawan. (2021). View of Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Emkm Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol. 1 No. 2, 338–352.
- Fadhil Ar'razi, M., Arief, K., & Sudjana. (2023). Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(02), 144–155.
- Fandil, & Sarbullah. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal CAPITAL :Kebijakan EKonomi, Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 19–34
- Fatah Maulana, R., Akuntansi, J., Negeri, P., Jouzar, B., Ishak, F., & Bandung, P. N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(01), 36–48.
- Febrina, H., & Rahman, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pada PT. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1), 110–126. <http://ejurnal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Habibi, F., & Hasibuan, A. (2020). Analisis Likuiditas PT. Angkasa Pura II (PERSERO) Kualanamu Internasional Airport. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(1), 50–62.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). *Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang*.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com
- Hendra Putra, R., Amalia, E., Abdul Fatah, D., & Syah putra, R. (2022). Analisis Terhadap Pembaharuan Hukum UMKM di Indonesia. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 14(2)
- Hery. (2023). *Teori Akuntansi Perspektif Normatif* (L. Alfiah, Ed.; 1st ed.). Gramata Publishing.
- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.
- Hinrich Tuerah, R., Negawati Kesek, M., Elisabeth Malonda, D., Studi Akuntansi, P., Negeri Manado, P., Manado, K., & Sulawesi Utara, P. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Cuci Mobil Toms Car Wash Di Desa Tombatu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018a). *PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018b, October). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.9352>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). *Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake And Pastry (Bcp) Di Kota Blitar*.
- Istinasari, C., Gele, E., Diah, N., & Stie, A. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). In *599 Media Mahardhika* (Vol. 19, Issue 3).
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S. P. M. S. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1.
- Kadek Sinarwati, N., Trisna Herawati, N. N., Ari Surya Dermawan, N., & Putu ekawati, L. (2013). *Akuntansi Keuangan 1 (Berbasis IFRS)* (1st ed.). Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., Dwiyanti, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Penerapan SAK-EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3, 2684–9283.

<https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>

- Kasmir, S. E., M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinadly, Ed.; 12th ed.). Rajawali Pers.
- Khaidir, W. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. *Ar-Ribhu*, 4(2). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine->
- Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 2776–7973. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Malda Malage, N., Alvionita Makalew, F., Wilil, I., Karlina Pudihang, M., & Sonny Lintong, J. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada “NORTH SULAWESI CROPS.” *JAV : Jurnal Akuntansi Vokasi - Polindo*, 6(2), 100–107.
- Mangesti Rahayu, S., Ramadhanti, W., & Margi Widodo, T. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK-EMKM* (1st ed.). Deepublish.
- Marlinah, A., & Fachrul Syarlis, M. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Menggunakan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UD. Tani Maju di Kec. Biringbulu Kab. Gowa). *Malomo : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 215–224.
- Muslim, A. (2021). pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Dan Manufaktur Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Umkm Di DKI Jakarta. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat V*, 4(1), 85–88.
- Mustika, I. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI : Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(2), 248–259.
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). *Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam*. 2(2), 36–43.
- Nina, I., Barus, E., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi SAK-EMKM (Enitats Mikro, Kecil, dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2).
- Nur Kholifah, D., & Priyastiwi. (2023). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Bantul. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 70–78.
- Nuranisa Pertiwi, B., Yahya, M., & Syachbrani, W. (2020). Tinjauan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1), 2020–2054.
- Oktaviyah, N. (2022). *Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. 1(2).
- Olyvia Uno, M., Kalangi, L., & J. Pusung, R. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikrp, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Urnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi penelitian keuangan dan bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9* (1st ed.). Penerbit IN MEDIA.
- Prayogi, J. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi*

Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

- Pribadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puji Lestari, E. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>
- Rachmawati, S., Yani Pramularso, E., Sari, I., Shahyuni, D., & Sihombing, T. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Meminimalkan Risiko. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 96–102. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>
- Rahardian Ary Helmina, M., Alfian, A., Yulastina, M., & Yusniar, W. (2023). Pengenalan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Sebagai Kelayakan Usaha dan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 7292–7737.
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rahmadani, R., Candra, R., Amor, A., Ekonomi, F., Islam, B., & Batusangkar, I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi. *JAKSyA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (01).
- Rawun, Y., & N. Tumilaar, O. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Republik Indonesia. (1998). *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR/1998 Tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi.*
- Republik Indonesia. (2008a). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 TAHUN 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*
- Republik Indonesia. (2008b). *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Resky Handayani, S., Arfianty, & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (1st ed.). Penerbit NEM.
- Risal, & Wulandari Renny. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Salamah, U., Puspita Della, S., Lumbanraja, S., Zahra Jinan, A., Adinda Salsabila, N., Wibowo, R., Ningsih, R., & Andayanti, W. (2022). Analisis Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha “Kenthuky Samara Chicken.” *Jurnal Usaha* , 3(2),

101–108.

- Sari, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berkah Laundry v. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 108–117.
- Satria Hendy, & Hendyka Jerry. (2021). *SAK EMKM: Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Shofa, A., Zulfa Wafirotin, K., & Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kaulitas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Madiun). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 128–144. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Sholihat, W., Hairudin, A., heriasman, astarman, Windartini, S., & Adjie, G. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar AKuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM 7 Saudara. *Values : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 394–400.
- Sintia, K., Raykes, T., Joseph, T., & Deisi, M. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus USaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 4 No. 2, 75–82.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (10th ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*. Pustaka Baru Pers.
- Sujarweni, W. (2022). *Analisis laporan keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Kika, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Sukma Lestari Barus, I., & Widyatama Harry Suharman, U. (2020). Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada UKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Bandung. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2). www.kompasiana.com.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul). *Artikel Ilmiah*, 1(1), 1–19.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Wahyu Hidayat, SE. ,MM, Dr. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyuni. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 1(2), 01–07.
- Wahyuni, Mahfiza, & Dewi Mahmuda. (2022). Analisis Tanggapan Pihak Komersial dan Fiskus terhadap Indikasi Kecurangan pada Pelaporan Pajak Penghasilan. *Al-Buhuts*, 18(1), 169–181.
- Yulianti, & Ulfa Rahma. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Sektor Usaha Perikanan Jie Toom. *Jurnal Consortium*, 3(1), 29–38.

Yuniar, E. S., & Supriatman, A. (2023). Pendampingan Pengendalian Keuangan UMKM Kota Tasikmalaya Dengan Penyusunan Laporan Berbasis Internet Financial Report (IFR). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 561–567. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2525>